

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan
Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2010-2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ESYNASALI VIOLETTA SEBAYANG

NIM. 12030110120031

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Esynasali Violetta Sebayang
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120031
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan
Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa
Efek Indonesia tahun 2010-2012)**

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, SE, M.Adv, Acc, Akt.

Semarang, 2April 2014

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, SE, M.Adv, Acc, Akt)

NIP. 19690506 199903 1002

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Esynasali Violetta Sebayang
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120031
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan
Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa
Efek Indonesia tahun 2010-2012)**

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, SE, M.Adv, Acc, Akt.

Semarang, 2April 2014

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, SE, M.Adv, Acc, Akt)

NIP. 19690506 199903 1002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bona Imelda, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2 April 2014

Yang membuat pernyataan,

(Esynasali Violetta Sebayang)

NIM: 12030110120031

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the impact of company size, profitability, auditors quality, auditors opinion, and auditors gender influence simultaneously toward audit delay in banking company that listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2012.

Sampling method that used is purposive sampling and the result are 27 firms as sample per year. This research is done for 2010-2012 period. Data that used in this research is financial statements from each company, publized through website www.idx.co.id. The data which have already collected are processed with classic assumption test before hypothesis test. Software SPSS version 16.0 is used to test in this research.

The results of this study show that of company size and auditors gender is significant effect toward audit delay, Whereas, profitability, auditors quality, and auditors opinion do not influence time of audit delay.

Keywords : Audit delay, company size, profitability, auditors quality, auditors opinion, and auditors gender

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, opini audit dan gender auditor berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan di peroleh sampel sebanyak 27 perusahaan setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan pada periode 2010 hingga 2012. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sampel yang masing – masing telah dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujia dalam penelitian ini menggunakan *softwere SPSS versi16.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan gender auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, kualitas auditor dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, opini auditor dan gender auditor.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!

(Roma 12:12)

Selalu ada hasil di setiap ketekunan dan doa. Maka dari itu bertekun dan berdoalah dalam setiap kesulitanmu.

(Nenek Iting Sora Uli Ginting Suka)

Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh Harapannya pada Tuhan!

(Yeremia 17 : 7)

Skripsi ini saya persembahkan sebagai

Kado ulang tahun yang ke-47 Ibunda Terkasih dan untuk

Keluarga terkasih (papa dan nenek)

Teman-teman Akuntansi 2010

Saudara-saudara PMK FEB Undip dan Permata Semarang

Tuhan yang memberkati kita semua

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan anugerahNya dan selalu menyertai penulis sehingga skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2010-2012)”** dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Herry Laksito S.E., M.Adv., Acc., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan segala bimbingan, arahan serta telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik .
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, Msi., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
4. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt. selaku dosen wali yang telah memberi arahan dan bimbingan dari awal sebagai mahasiswi baru sampai

penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi.

5. Para dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Seluruh staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis selama proses studi.
7. Orangtua, Papa Sinar Sebayang dan Mama Enalita Sembiring Brahmana yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Harta terindah dan penyemangat sejati yang Tuhan beri.
8. (alm) Nenek Iting Sora Uli dan Seluruh keluarga besar Sebayang, Brahmana, dan Ginting mergana yang selalu memberikan doa dan dukungan pada penulis selama ini.
9. Paul Henry Ginting yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
10. Teman satu bimbingan: Arya, Shabrina, Manggar, Devi, Kumala, Riana, Tika dan Tatang yang telah memberi semangat dan berjuang bersama-sama dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Saudara Kelompok Kecil "*Rainbow*" PMK FEB Undip (Kak Wiwiek, Gusrida, Gyna) serta adik-adik komcil terkasihku (Audrey dan Egy) yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

12. Saudara seperjuangan dalam Pengurus PMK FEB Undip khususnya Bidang Litbang (Mas Edo, kak Vera, Inka, Yosua, Brilliant, Yosevine, Ribka, Paguh, Samuel, Claudia) yang selalu menopang penulis.
13. Saudara Sepelayanan di Permata GBKP Runggun semarang (Bang Paul, Agnes, Bang Edy, Silvi, Yesenia, Robby, Hugo, Rolan, Kak Tina, dan Bora) yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman bersenda Gurau termanis di ‘Kelurahan’ OBKIAL terkhusus untuk Bang Renhard Gultom, Bang arya, Mas Mike, kak Ayu Bangun, Kak Yeyen, Kak Cesna, kikis, olin, rezky, gunawan, Robby, Gyna, Jeje, Bagus
15. Keluarga besar Kos Grya Asri (Olin, Gusrida, Kak Ayu Bangun, Abet, Lupita, Larasati, Tia, Elika, Egy, Kak Nelly) yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
16. Sahabat terbaik Krisnauli, Enny serta teman-teman PMK 2010 yang telah menopang dan mengajarkan arti pelayanan selama penulis berkuliah.
17. Akuntansi Reguler 1 angkatan 2010 terkhusus Fanny, Kristin dan Lenna yang telah menjadi teman yang sangat baik dan membantu penulis dalam belajar selama kuliah.
18. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 2 April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
1.3.1 tujuan penelitian	5
1.3.2 kegunaan penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	8

2.1	Landasan Teori.....	8
2.1.1	Teori Agensi	8
2.1.2	Laporan Keuangan.....	9
2.1.3	<i>Audit Delay</i>	11
2.1.4	Peraturan Laporan Keuangan.....	12
2.1.5	Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	14
2.1.5.1	Ukuran Perusahaan.....	14
2.1.5.2	Profitabilitas	15
2.1.5.3	Kualitas Auditor	16
2.1.5.4	Opini Auditor	17
2.1.5.5	Gender Auditor.....	19
2.2	Penelitian Terdahulu	20
2.3	Kerangka Pemikiran	24
2.4	Hipotesis Penelitian	24
2.4.1	Ukuran Perusahaan.....	25
2.4.2	Profitabilitas	26
2.4.3	Kualitas Auditor	26
2.4.4	Opini Auditor	27
2.4.5	Gender Auditor.....	28
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasi.....	30
3.1.1	Variabel Dependen.....	30
3.1.2	Variabel Independen	30
3.1.2.1	Ukuran Perusahaan	31
3.1.2.2	Profitabilitas	31
3.1.2.3	Kualitas Auditor	31
3.1.2.4	Opini Auditor	32
3.1.2.5	Gender Auditor.....	32

3.2	Populasi dan Sampel.....	33
3.2.1	Populasi	33
3.2.2	Sampel.....	33
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4	Metode Analisa Data	34
3.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.4.1.1	Uji Normalitas	36
3.4.1.2	Uji Heteroskedastisitas	37
3.4.1.3	Uji Multikolinearitas.....	38
3.4.2	Uji Hipotesis.....	38
3.4.2.1	Uji Koefisien Determinasi	38
3.4.2.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	39
3.4.2.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (uji Statistik t)	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.2	Analisa Data.....	42
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	46
4.2.2.1	Uji Normalitas	46
4.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.2.3	Uji Multikolinearitas.....	49
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	50
4.2.3	Uji Hipotesis	51
4.2.3.1	Uji Koefisien Dererminasi (R^2)	51
4.2.3.2	Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)	52
4.2.3.3	Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)	53
4.3	Interpretasi Hasil.....	55

	4.3.1 Ukuran Perusahaan.....	56
	4.3.2 Profitabilitas.....	57
	4.3.3 Kualitas Auditor.....	58
	4.3.4 Opini Auditor.....	59
	4.3.5 Gender Auditor.....	59
BAB V	PENUTUP.....	61
	5.1 Kesimpulan.....	61
	5.2 Keterbatasan.....	62
	5.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1	Perincian Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Audit Delay.....	42
Tabel 4.3	Hasil Statistik Deskriptif Kualitas Auditor	44
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif Opini Audit	45
Tabel 4.5	Hasil Statistik Deskriptif Gender Auditor	45
Tabel 4.6	Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Multikolonieritas dengan VIF dan Tolerance.....	50
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	51
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik F	53
Tabel 4.12	Hasil Uji t.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1	Perincian Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Audit Delay.....	42
Tabel 4.3	Hasil Statistik Deskriptif Kualitas Auditor	44
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif Opini Audit	45
Tabel 4.5	Hasil Statistik Deskriptif Gender Auditor	45
Tabel 4.6	Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Multikolonieritas dengan VIF dan Tolerance.....	50
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	51
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik F	53
Tabel 4.12	Hasil Uji t.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1	Uji Normalitas	46
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	65
Lampiran B	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Menurut IAI, (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Aryati (2005), nilai dari ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut Gregory dan Van Horn (dalam Hilmi dan Ali, 2008), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang di perlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat

digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2000). Hal ini juga di dukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Halim, (2000), yang menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda.

Lambannya penyampaian laporan keuangan dapat berdampak negatif bagi perusahaan serta dapat pula berdampak negatif dalam pengambilan keputusan manajemen. Selain itu, semakin lama menunda penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin diragukan relevansi atas laporan keuangan tersebut. Salah satu penyebab perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah lambannya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti 2004). Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuaidengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan keterlambatan waktu laporan pengauditan telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati Endang (2012) di Indonesia dan Malaysia, penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian di Indonesia menunjukkan variabel profitabilitas dan laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan penelitian yang dilakukan di Malaysia menunjukkan hasil

bahwa variable profitabilitas, laba/rugi Perusahaan, dan Debt Equity Rasio berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin membutuhkan jangka waktu penyelesaian audit yang cepat dan ketika terjadi kerugian, perusahaan akan menunda kabar buruk dan akan meminta auditor supaya menjadwalkan ulang penugasan auditnya, serta semakin besar hutang jangka panjang suatu perusahaan, perusahaan cenderung mendapat tekanan untuk segera menyediakan laporan keuangan auditannya bagi pihak kreditur.

Novice dan Budi (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin cepat jangka waktu penyelesaian audit dan tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan membutuhkan waktu pengauditan yang relative lebih lama serta perusahaan yang telah lama berdiri dan telah melakukan ekspansi baik didalam negeri maupun diluar negeri akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit Delay*.

Estirini (2011) menunjukkan bahwa kualitas auditor dan gender auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan KAP yang terkemuka (Big Four) jangka waktu penyelesaian audit akan relatif semakin cepat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor – Faktor yang

Mempengaruhi Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2010 – 2012”

1.2 Rumusan Masalah

Audit Delay dapat memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan sehingga perlu di cari solusi untuk menyelesaikannya. Untuk memecahkan masalah tersebut di perlukan pengetahuan analisa mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan :

Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, opini auditor dan gender auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, jenis opini auditor, reputasi KAP, dan gender auditor dalam perusahaan terhadap *audit delay*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dari penulisan ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, juga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup terdiri atas simpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theori)

Agency Theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Agency Theory dapat diwujudkan dengan kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen melakukan dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan kepentingan principal. Di sisi lain, principal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal. Menurut Scott (1997) dalam Arifin (2005), inti dari *Agency Theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai principal, sementara auditor independen merupakan agen.

Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, semisal asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan principal. Efektif dari

asimetri informasi ini bisa berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja; bisa pula terjadi *adverse selection*, ialah keadaan di mana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan karena didalam laporan keuangan tersedia informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dimana informasi tersebut sangat bermanfaat untuk sejumlah pemakai informasi potensial dalam hal pengambilan keputusan.

Dalam standar akuntansi keuangan (IAI, 2007) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut

“Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut Budi Raharja (2001) laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang telah dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah atau kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Standar

Akuntansi Keuangan atau SAK (IAI 2004) bahwa Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandbility*), relevan (*relevance*), andal (*realibility*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Menurut IAI keempat karakteristik laporan keuangan tersebut mempunyai arti :

1. Dapat dipahami (*understandbility*)

Berarti bahwa kualitas yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai laporan keuangan dalam artian bahwa pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk dapat mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat ,sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Dengan kata lain ,relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka mengenai hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (Reliability)

Keandalan merupakan kualitas yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk mendeskripsikan secara wajar keadaan atau peristiwa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Dapat diperbandingkan (comparability)

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relative. Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antara periode maupun antar perusahaan.

2.1.3 Audit Delay

Menurut Dyer & McHugh (dalam Utami, 2006), “*Auditors’ report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor’s report*”. Selanjutnya menurut Subekti dan Widiyanti (2004), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang

dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa;
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Audit delay atau yang dikenal juga sebagai *audit report lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan . Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

2.1.4 Peraturan Pelaporan Keuangan

Setiap perusahaan yang sudah *listing* ataupun perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Tuntutan tersebut diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan

selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun, sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada penjelasan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diatas diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik, dan diharapkan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam. Pentingnya ketepatan waktu terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Peran tersedianya informasi laporan keuangan yang tepat waktu akan digunakan oleh investor (pemodal) sebagai keputusan investasi, dan digunakan masyarakat

dalam hal ketersediaan informasi, serta untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam.

Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif. Sanksi administratif yang dikenakan pada perusahaan yaitu berupa denda, yang sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa :

“Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*

Dalam penelitian kali ini bertujuan untuk mengkonfirmasi ulang dari penelitian sebelumnya dan akan mengajukan lima faktor yang mempengaruhi *Audit delay* yaitu: profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, dan reputasi KAP.

2.1.5.1 Ukuran Perusahaan

perusahaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit laporan keuangan karena besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel serta intensitas dari transaksi perusahaan yaitu berupa total penjualan. Semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin pendek proses penyelesaian terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pada umumnya perusahaan yang besar

lebih diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar tersebut cenderung meminimalisir adanya *audit report lag* (Novice dan Budi,2010).Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan dalam melakukan proses audit (Subekti dan Widiyanti, 2004).

2.1.5.2 Profitabilitas

merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Hanafi ,2004). Suatu Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja manajemen yang baik apabila mampu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimum begitu sebaliknya dikatakan buruk apabila kinerja dari manajemen tersebut menghasilkan tingkat probabilitas yang minimum. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (maksimum) memungkinkan auditor melakukan proses pengauditan yang lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban terhadap penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan berita yang baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu (Hilmi dan Ali,2008).

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*) atau disebut sebagai tingkat pengembalian atas total aktiva. Rasio ini

digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimilikinya sehingga akan berdampak terhadap pergerakan harga saham, yaitu harga saham akan mengalami kenaikan. ROA yang diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Assets*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Average Total Assets}}$$

2.1.5.3 Kualitas Auditor

Untuk memenuhi kewajiban dalam hal publikasi laporan keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Kantor akuntan publik besar ini sering disebut *the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari&Co Tanudiredja, Wibisana&Co;
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya;

3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko&Sandjaja;
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio&Co.

2.1.5.4 Opini Auditor

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002) :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*).

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor

menambahkan suatu paragraf penjelasan pada laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, dan prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat a

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.

b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Carslaw dan Kaplan (1991), menemukan adanya hubungan positif antara opini audit dengan *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*.

2.1.5.5 Gender Auditor

Gender auditor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena antara auditor wanita dan auditor laki-laki sama-sama memiliki pengaruh terutama dalam hal penyampaian laporan auditan. Menurut (Palmer dan Kandasaami,1997) mengenai pandangan gender dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok. Kelompok pertama terdiri atas dua stereotipe yaitu *Sex Role Stereotypes* dan *Managerial Stereotypes* dan kelompok kedua terdiri atas dua model yaitu *equity model* dan *complementary contribution model*.. Dalam model pertama berasumsi bahwa antara laki-laki dan wanita mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga perlu adanya perbedaan untuk mengelola dan menilainya. Pemahaman mengenai *Sex role stereotypes* berkaitan dengan pandangan umum bahwa laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, independen, agresif, sehingga mempunyai kemampuan lebih dibanding wanita dalam pertanggung jawaban manajerial. Namun disisi lain wanita dipandang lebih pasif, lembut, orientasi pada pertimbangan, lebih sensitif dan lebih rendah posisinya dalam suatu organisasi dibanding laki-laki.

Sedangkan, *Manajerial stereotypes* memberikan pengertian bahwa manajer yang sukses yaitu seseorang yang memiliki sikap, perilaku, serta temperamen, dan hal tersebut lebih dimiliki laki-laki dibanding wanita. Menurut Schwartz (1996) bidang akuntan publik merupakan salah satu bidang kerja yang paling sulit bagi wanita karena intensitas pekerjaannya. Meski demikian, bidang ini adalah bidang yang sangat potensial terhadap perubahan, karena dapat meningkatkan lapangan pekerjaan bagi wanita. Dalam teorinya, Schwartz mengungkapkan mengapa jumlah wanita yang menjadi partner lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Salah satu alasan karena adanya kebudayaan yang diciptakan untuk laki laki (*patriarkhi*) dan adanya *stereotype* mengenai wanita, terutama pendapat yang mengungkapkan bahwa wanita mempunyai keterikatan (komitmen) pada keluarga yang lebih besar daripada keterikatan (komitmen) terhadap karir.

2.2 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pendahulu yang terdahulu tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain:

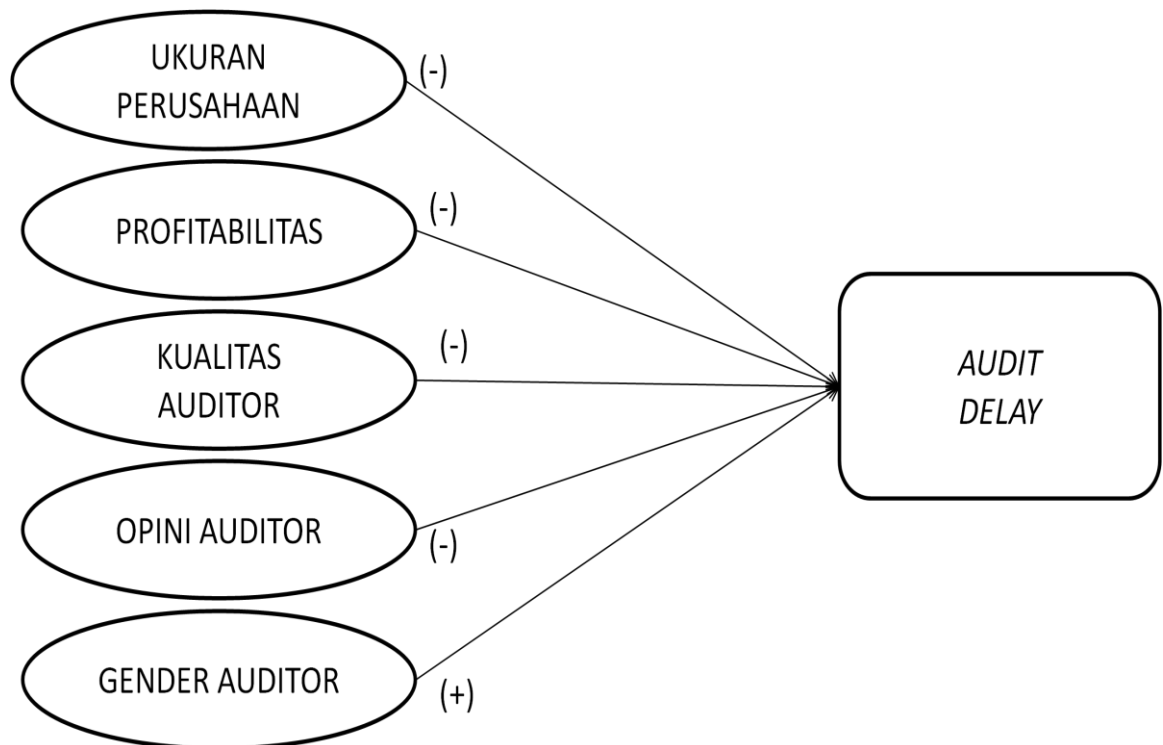
NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1.	Carslaw dan Kaplan (1991)	<i>An Examination of Audit delay: futher Evidence from New Zealand</i>	a. Ukuran perusahaan b. jenis industri c. laba/rugi d. pos-pos luar biasa e. opini audit f. auditor g. tahun tutup buku	a. ukuran perusahaan dan laba/rugi berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> di kedua tahun penelitian. b. Pos-pos luar biasa dan kepemilikan perusahaan berpengaruh

			<p>perusahaan</p> <p>h. kepemilikan perusahaan</p> <p>i. proporsi utang</p>	<p>terhadap <i>audit delay</i> tahun 1987.</p> <p>c. Jenis industri dan proporsi utang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> hanya di tahun 1988.</p> <p>d. Opini audit, auditor dan tahun tutup buku perusahaan tidak berpengaruh baik per tahun maupun di kedua tahun pengamatan</p>
2.	Subekti dan Widiyanti (2004)	Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit delay di Indonesia</i>	<p>a. ukuran perusahaan</p> <p>b. profitabilitas</p> <p>c. jenis industri</p> <p>d. opini audit</p> <p>e. ukuran KAP</p>	<p>Ukuran perusahaan, profitabilitas yang diproksikan dengan <i>netincome</i> per total asset, jenis industri dan KAP afiliasi (KAP <i>Big Four</i>) terbukti berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Penerimaan <i>qualified opinion</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit</i></p>
3.	Sistya Rachmawati (2008)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i>	<p>a. profitabilitas</p> <p>b. solvabilitas</p> <p>c. internal auditor</p> <p>d. size perusahaan</p> <p>e. Ukuran Kantor Akuntan Publik</p>	<p>a. profitabilitas, solvabilitas, Internal auditor tidak signifikan berpengaruh terhadap keterlambatan audit.</p> <p>b. ukuran perusahaan dan KAP berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit</p>
4.	Novice dan Budi (2010)	Faktor-faktor yang Berpengaruh	<p>a. Profitabilitas</p> <p>b. Solvabilitas</p>	<p>a. Profitabilitas, solvabilitas, dan umur</p>

		uh terhadap Audit Report Lag	c. ukuran perusahaan d. Umur Perusahaan e. Jenis Industri	perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> b. Ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>
--	--	------------------------------	---	--

2.3 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah:



2.4 Hipotesis Penelitian

Dari ketiga variabel independen dan satu variabel dependen maka, penulis membuat hipotesis, yaitu:

2.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan besar dengan total aset yang lebih banyak akan lebih banyak disorot oleh publik dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*AuditDelay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan adanya pengawasan yang ketat dari investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Selain itu perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai karena pengendalian intern merupakan proses yang dilakukan perusahaan guna menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan proses audit.

Dyer dan Mc Hugh (1975) mengungkapkan bahwa perusahaan besar akan cenderung menjaga *image* perusahaannya di depan masyarakat, untuk menjaga *image* tersebut perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga pihak manajemen akan lebih dituntut untuk semakin teliti dan bertanggung jawab serta lebih patuh pada aturan yang telah dibuat perusahaan dengan demikian manajemen perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.2 Profitabilitas

Informasi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan dalam mengukur pencapaian yang didapat oleh perusahaan. Terutama informasi mengenai tingkat profitabilitas. Karena profitabilitas dapat menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai indikasi penyampaian berita baik dari perusahaan kepada publik sehingga cenderung tidak akan melakukan penundaan penyampaian informasi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi diduga *audit delay*-nya akan lebih pendek ketimbang perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah.

Courtis (1976) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan hasil penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas memperoleh predikat paling signifikan. Demikian pula hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004). Sementara Aryati (2005) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.3 Kualitas Auditor

Tingginya kualitas KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas hasil jasa, yang berikutnya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Dalam penelitian ini, kualitas auditor dijelaskan

dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four*/tidak.

Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : kualitas auditor berpengaruh terhadap *Audit delay*.

2.4.4 Opini Auditor

Penelitian Ashton dkk. (1987 serta Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Subekti dan Widiyanti (2004). Kontras dengan hasil penelitian di atas, Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian maupun wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas membutuhkan waktu audit lebih

lama dibanding opini lainnya. Penelitian Halim (2000) bahkan tidak menemukan adanya pengaruh jenis opini auditor terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4 : opini auditor berpengaruh terhadap *Audit delay*.

2.4.5 Gender Auditor

Gender auditor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena antara auditor wanita dan auditor laki-laki sama-sama memiliki pengaruh terutama dalam hal penyampaian laporan auditan.

Namun peran gender auditor khususnya bagi auditor wanita memiliki pengaruh terhadap lamanya proses penyelesaian audit karena dari segi feminitas wanita dianggap lebih berhati-hati (perasa, sensitif), lebih lembut dan lebih teliti sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hal ini sesuai dengan (Meyerdan Levy, 1986) yang berpendapat bahwa wanita dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap serta mengevaluasi kembali informasi tersebut.

Di samping itu juga menurut Palmer dan Kandasaami (1997) mengenai pemahaman *Sex role stereotypes* berkaitan dengan pandangan umum bahwa laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, independen, agresif, sehingga mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Namun disisi lain wanita dipandang lebih pasif, lembut, teliti, orientasi pada pertimbangan, dan lebih sensitive.

Padahal proses penyelesaian laporan audit membutuhkan satu pengkajian yang mendalam bukan hanya pertimbangan potensi, psikologis, serta kemampuan profesional dari auditor namun pertimbangan kecakapan dalam ketepatan penyelesaian laporan audit juga turut mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5 : Gender auditor berpengaruh terhadap *Audit delay*

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam pengujian hipotesis yang telah di jelaskan pada bab 2, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* yang diukur melalui satuan hari. *Audit delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku suatu perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen (Utami,2006). Di Indonesia secara khusus lama *audit delay* diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan keuangan yang telah disertai laporan auditor independen yang kemudian akan diserahkan kepada BAPEPAM paling lambat 90 hari dari tanggal laporan keuangan untuk kemudian dilakukan *listing*.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain:

3.1.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (Petrolina, 2007). Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan *total asset* mengacu pada penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Ahmad dan Abidin (2008), serta Subekti dan Widiyanti (2004). Perusahaan dengan *total asset* yang besar akan cenderung menyelesaikan audit lebih pendek, namun dapat juga menyelesaikan auditnya lebih panjang.

3.1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2004) karena semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi (keuntungan) maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Profitabilitas tersebut dapat diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* dengan menggunakan rumus profitabilitas dibagi dengan total aktiva.

3.1.2.3 Kualitas auditor

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* atau

non big four. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *non big four* diberi kode 0.

3.1.2.4 Opini auditor

Penelitian ini menggunakan dua klasifikasi pendapat auditor, yaitu wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy* 1) dan selain wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy* 0). Pengukuran ini juga digunakan oleh Ashton dkk. (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), Halim (2000), Subekti dan Widiyanti (2004), dan Wirakusuma (2004).

3.1.2.5 Gender auditor

Golongan dalam penelitian ini adalah auditor laki-laki dan perempuan. Gender merupakan salah satu variable independen yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* penyampaian laporan audit.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variable *dummy*. Kategori laporan keuangan yang diaudit oleh auditor laki-laki diberi nilai *dummy* 1 dan kategori laporan keuangan yang diaudit oleh auditor perempuan diberi nilai 0. Setelah mengetahui nama auditor dari laporan auditor independen selanjutnya dilakukan pencarian bukti yang mendukung bahwa nama auditor tersebut sesuai dengan identitas jenis kelamin yang dimiliki auditor, yaitu berupa foto atau bukti lainnya yang dapat menunjukkan identitas jenis kelamin dari auditor tersebut dengan jelas.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2004:56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jika jumlah sampel yang 100% yang mewakili populasi adalah sama dengan populasi, karena jika semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan begitupun sebaliknya pengambilan sampel yang representatif yaitu mewakili populasi dalam arti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada populasi tercermin dalam sampel. Sedangkap sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana populasi yang akan dijadikan sampel adalah polulasi yang memenuhi kriteria tertentu. Kirteria –kriteria yang dimaksud antara lain:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut – turut untuk periode 2010-2012.
2. Laporan keuangan berakhir 31 desember lengkap dengan catatan alas laporan keuangan
3. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan perbankan, karena bertujuan untuk memperoleh kesamaan karakteristik.

4. Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder karena untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, www.idx.co.id.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan program SPSS yang akan dihitung melalui analisis regresi berganda. Dengan rumus:

$$\text{AUDELAY} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{OPN} + \beta_5 \text{GNR} + e$$

Keterangan:

- β_0 = konstanta
- AUDELAY = *audit delay*, diartikan jumlah hari antara tanggal penutupantahun buku sampai tanggal penandatanganan laporan audit, dihitung secara kuantitatif per hari.
- SIZE = Ukuran perusahaan, diprosikan dengan total

asset (LnSize)

- ROA = Profitabilitas, diproksikan *Return On Asset*
- KAP = kualitas auditor , diproksikan dengan variabel *dummy. KAP Big Four* diberi nilai 1 dan *KAP non Big Four* diberi nilai 0.
- OPN = *Opini auditor yang diberikan*, wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy 1*) dan selain wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy 0*).
- GNR = Gender Auditor, diproksikan dengan variabel *dummy. Jika laporan keuanganyang diaudit oleh laki-laki* diberi nilai 1 ,dan sebaliknya diberi nilai 0
- e = variabel gangguan

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2006).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2006), ada beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, antara lain :

1. Melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang

telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

2. Dengan menggunakan uji Glejser. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen.

3.4.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah :

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.4.2 Uji Hipotesis

3.4.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

3.4.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya **lebih kecil** dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya **lebih besar** dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu

sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.